

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perekonomian saat ini telah berkembang dengan pesatnya yang ditandai dengan kemajuan ilmu teknologi dan pengetahuan yang ada. Tentu saja hal ini mengakibatkan banyaknya tingkat persaingan yang tinggi antar perusahaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai konsumen dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai produsen.

Para pengusaha harus bisa memanfaatkan peluang bisnis yang ada, menentukan kebutuhan individu untuk menggunakan dan mendapatkan barang maupun jasa. Produk-produk yang dihasilkan perusahaan sangat banyak dan beragam. Perusahaan tentu saja ingin mempertahankan keberadaan kinerja perusahaannya untuk dapat mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan.

Sudah menjadi fitrah manusia diciptakan sebagai makhluk yang berkecukupan dibidang ekonomi (*homo economicus*), dalam memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup, yang mana pada satu sisi tidak terbatas dan pada sisi lain dihadapkan pada sumber-sumber terbatas. Keterlibatan manusia dalam aktivitas bisnis tidak semata karena faktor pemenuhan kebutuhan fisik, tapi pembinaan komunikasi positif, realisasi keadilan, perilaku saling menguntungkan dan perilaku tidak saling merugikan, merupakan sebagian dari sekian banyak faktor penting untuk terciptanya tatanan kehidupan manusia (Indri dan Tutik, 2008, hlm. 1).

Perusahaan yang terjun dibidang industri berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh laba dengan menggunakan biaya yang seminimal mungkin demi kelangsungan perusahaan. Setiap perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dimana keuntungan tersebut digunakan untuk mengembangkan usahanya.

Salah satu elemen penting pengendalian dan perencanaan suatu perusahaan adalah anggaran ataupun biaya. Anggaran ataupun biaya diyakini oleh banyak perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Anggaran atau biaya merupakan suatu rencana terperinci untuk pengembangan perusahaan di masa yang akan datang dan dinyatakan dalam ukuran kuantitatif.

Suatu usaha agar dapat berkembang haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai rintangan dan masalah yang timbul, seperti masalah, operasional, keuangan, maupun masalah pemasaran dari produk yang diproduksi. Masalah persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan untuk terus-menerus melakukan perbaikan dalam mutu barang dan layanan serta kemampuan dalam menekan biaya produksi sehingga harga penjualan produk tetap dapat bersaing.

Tingginya biaya produksi berdampak pada tingkat penjualan. Secara kapasitas, suatu perusahaan sudah membatasi hasil produksinya dengan menyesuaikan biaya produksi yang harus dikeluarkan. Ketika hasil produk secara kapasitas berkurang tentunya juga berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan (Sadday, 2014).

Pentingnya menekan biaya produksi karena sangat berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah pesanan menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu (Mulyadi, 2005).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah Kabupaten yang banyak dikunjungi wisatawan, karena Tanah Bumbu merupakan Kabupaten yang strategis, selain itu tingginya potensi perikanan Kabupaten Tanah Bumbu menjadikan subsektor perikanan memiliki nilai yang cukup strategis dalam peta perekonomian daerah maupun antar Kabupaten.

Salah satu usaha kuliner dari sekian banyak makanan khas dari Kabupaten Tanah Bumbu dan menjadi barang dagangan yang selalu dicari adalah jajanan pentol ikan. Cemilan ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat setempat karena rasanya yang enak. Banyak masyarakat mulai dari kalangan menengah atas dan menengah bawah menyukai makanan khas yang umumnya terbuat dari ikan dan berbentuk bulat ini.

Pentol 77 merupakan nama dari produk yang dibuat dan dikeluarkan oleh industri rumahan pentol 77 yang berlokasi di Jalan Mangga 3 Rt 03 Rw 08, Kota Batulicin, Kabupaten Tanah Bumbu. Industri rumahan ini berdiri pada awal tahun 2013 dan ditangani oleh bapak Muhammad Hulian dan beberapa tenaga kerja yang bekerja di rumah industri tersebut. Pentol 77 ini bergelut dalam usaha pembuatan pentol ikan sekaligus memasarkannya secara langsung. Selain pentol ikan industri ini juga membuat pentol daging. Pemasaran pentol ini dilakukan dengan gerobak keliling yang dilakukan oleh tenaga kerja di industri ini.

Proses perhitungan biaya produksi yang selama ini diterapkan dalam industri rumahan pentol ikan 77 hanya menggunakan perhitungan biaya secara tradisional dimana penjualan dikurang biaya operasional sehingga dirasa belum optimal dalam efisiensi biaya produksi. Perhitungan biaya produksi harus lebih strategis karena merupakan dasar untuk menentukan harga jual produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Harga jual produk yang diterapkan suatu perusahaan diharapkan mampu bersaing di pasaran.

Pendapatan industri rumahan pentol ikan 77 sangat tergantung pada harga jual produk dan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi pentol ikan, semakin tinggi harga jual dan semakin rendah biaya maka semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan industri.

Agar dapat mencapai tingkat pertumbuhan sesuai dengan yang diharapkan maka perlu adanya perencanaan yang matang mengenai strategi pengendalian dan strategi pemasaran faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan berdasarkan modal yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan

dapat dilihat dari tingkat keuntungan yang didapatkan. Keuntungan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti, daya jual, biaya produksi, pemasaran serta volume penjualan. Pendapatan merupakan selisih antara hasil penjualan dengan biaya yang dikeluarkan.

Biaya produksi itu sangat penting untuk meningkatkan keuntungan, dalam realita yang ada bahwa industri rumah tangga masih bukan berdasarkan dalam penentuan biaya produksi dan pendapatan masih belum menentukan teori-teori yang ada.

Berdasarkan permasalahan yang ada dan teori yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Potret Biaya Produksi dan Pendapatan Industri Rumahan Pentol Ikan 77 di Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana potret biaya produksi di industri rumahan pentol ikan 77 ?
2. Bagaimana potret pendapatan di industri rumahan pentol ikan 77?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan biaya produksi di industri rumahan pentol ikan 77.

2. Untuk menggambarkan pendapatan di industri rumahan pentol ikan 77.

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengusaha pentol ikan untuk menambah informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan produksi.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya mengenai biaya produksi dan pendapatan pada industri rumahan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang industri rumahan pentol ikan yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul diatas, maka perlu kiranya penulis memberikan batasan istilah dalam definisi operasional berikut:

1. Potret adalah penggambaran atau menggambarkan dalam bentuk paparan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan potret yaitu gambaran tentang aktivitas biaya produksi dan pendapatan industri rumahan pentol ikan 77 di Kecamatan Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

2. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan industri rumahan pentol ikan 77 selama proses produksi yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang terdiri dari biaya yang diklasifikasikan diantaranya adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.
3. Pendapatan adalah seluruh hasil atau keuntungan yang diterima oleh industri rumahan pentol ikan 77 dari kegiatan penjualan. Pendapatan industri rumahan ini yang perolehannya didapat dari penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang diukur dalam satuan rupiah.
4. Industri rumahan adalah usaha kecil yang dikelola atau dijalankan sendiri oleh perorangan dalam skala rumah tangga.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa serupa dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pradipta Eka Permatasari (2015). Judul : *Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Pada Usaha Tahu di Kota Semarang Tahun 2015*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Setelah dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik, hasilnya menunjukkan data terdistribusi normal dan tidak diperoleh suatu penyimpangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keempat variabel independen modal, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Kota Semarang tahun 2015 diterima.

Sedangkan secara parsial variabel modal, bahan baku, bahan bakar, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu di Kota Semarang.

2. Rosetyadi Artistyan Firdausa (2012). Judul : *Pengaruh Modal Awal, lama usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Setelah dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik, hasilnya menunjukkan data terdistribusi normal dan tidak diperoleh suatu penyimpangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu modal awal, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak diterima. Secara parsial variabel modal awal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh secara signifikan. Dari ketiga variabel tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap jumlah pendapatan pedagang adalah variabel modal usaha.
3. Deli Purnama Sari (2019). Judul : *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dengan aplikasi Eviews. Hasil pengujian menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh terhadap tingkat keuntungan home industry keripik di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan, dengan nilai t_{hitung} 2,330. Variabel harga jual memiliki

pengaruh terhadap tingkat keuntungan home industry keripik di kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan dengan nilai t_{hitung} 4,725. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Biaya produksi dan Harga jual berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keuntungan.

Secara keseluruhan perbandingan penulis dengan penelitian terdahulu adalah dimana peneliti terdahulu melihat pengaruh atau menguji variabel dependen dan variabel independen sedangkan penelitian ini berfokus dalam menggambarkan bagaimana biaya produksi dan pendapatan di industri rumahan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang membahas bagaimana kerangka dasar berpikir dibalik masalah yang akan diteliti. Masalah yang telah diuraikan akan diteliti dengan menyusunnya ke dalam suatu rumusan masalah, setelah itu tujuan penelitian yaitu hasil yang diinginkan peneliti dari informan atau responden. Manfaat dalam melakukan penelitian, dan untuk menghindari perbedaan pandangan dalam memahami penelitian, maka penulis membuat definisi operasional dari penelitian ini. Penulis juga memuat penelitian-penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori. Pada bab ini terdapat informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori tentang biaya produksi, yaitu pengertian biaya, penggolongan biaya, pengertian produksi, tujuan

produksi, pengertian biaya produksi, fungsi biaya, klasifikasi biaya produksi, dan tujuan biaya produksi. Teori Pendapatan, yaitu pengertian pendapatan, indikator pendapatan, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, sumber-sumber pendapatan, dan unsur-unsur pendapatan. Pada bab II ini nantinya yang akan menjadi dasar teori yang akan digunakan penulis dalam menganalisis data pada bab IV.

Bab III Metode penelitian. Pada bab ini diuraikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, jenis, pendekatan, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian data dan analisis. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa penyajian data gambaran umum tentang usaha Industri Rumahan Pentol Ikan 77 serta hasil wawancara dan analisis data mengenai biaya produksi dan pendapatan. Analisis data inilah yang menjadi hasil atas jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini.

Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis rumusan masalah dan berisi saran dari penulis sebagai masukan baik untuk tempat yang diteliti maupun untuk peneliti selanjutnya.